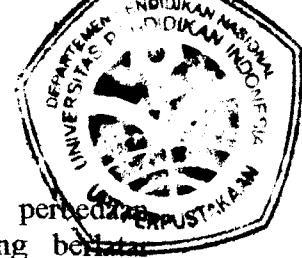


## ABSTRAK



Penelitian mengacu kepada pertanyaan pokok, “Apakah ada perbedaan kegiatan manajemen pembelajaran yang dilakukan widyaiswara yang berlatar belakang pendidikan Kependidikan dan Non Kependidikan ?” yakni, dalam soal perencanaan, pelaksanaan dan, penilaian. Dan bertujuan untuk mengetahui perbedaan kegiatan manajemen pembelajaran widyaiswara di Pusdiklat Depdiknas RI di Sawangan Bogor,

Ada beberapa teori pendukung yang dikemukakan dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian ini yakni, teori behavioristik, teori Gestal, teori Stimulus Responden (S-R), dan prinsip belajar Andragogi (POD). Penelitian menggunakan studi deskriptif analitik, dimana subjek penelitian/populasi berjumlah 27 dijadikan sebagai sampel keseluruhan, dengan klasifikasi 15 orang widyaiswara berasal dari LBP Kependidikan dan 12 orang yang berasal dari LBP Non Kependidikan.

Teknik pengumpulan data, selain menggunakan instrumen penelitian, berupa angket dan wawancara, juga peneliti menggunakan teknik observasi, serta peneliti sebagai instrumen dari penelitian ini. Kemudian data yang diperoleh dianalisis, melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang menggunakan Statistik Non Parametrik, yakni : Uji U (uji beda/why tney), dan sebagai pembandingan dengan uji signifikansi Tehta ( $\emptyset$ ) dengan Chi Kwadrat ( $X^2$ ).

Hasil analisis dan deskripsi pembahasan adalah : (1) Dalam masalah perencanaan, terdiri perumusan tujuan, penyusunan rancangan program pembelajaran dan pemilihan materi, tidak ada perbedaan antara keduanya. (2) Menyangkut soal pelaksanaan proses PBM, yang terdiri dari penyajian materi, pemberian motivasi, pembinaan disiplin, perhatian terhadap perbedaan individu, penentuan penggunaan metode, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, penciptaan iklim belajar, dan pengelolaan kelas, widyaiswara yang berasal dari Kependidikan berbeda dengan Non Kependidikan. (3) Sementara dalam hal penilaian/evaluasi, yakni pelaksanaan penilaian terhadap hasil belajar, keduanya tidak ada perbedaan. (4) Secara keseluruhan ditemui adanya perbedaan antara keduanya pada kegiatan manajemen pembelajaran,

Implikasi nya adalah: (1) Perlunya perhatian serius dari berbagai pihak untuk terlibat, khususnya dalam bidang PLS dan Kepelatihan serta, (2) Penempatan widyaiswara agar dilakukan dengan selektif, dan dapat mempertimbangkan faktor kualitas dan latar belakang pendidikan yang memadai.

Karena keterbatasan dari penelitian ini, maka perlu direkomendasikan hasil penelitian kepada widyaiswara agar : (1) Dapat melanjutkan pendidikan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi guna mendapatkan Akta Kependidikan atau setingkat S2 & S3, (2). Dapat mengembangkan diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan, baik secara kelompok, maupun, mandiri, agar dapat memenuhi tuntutan Iptek. Bagi Kapusdiklat (1). Widyaiswara dapat dipersiapkan sejak dini dengan merekrut tenaga terampil dan terdidik, tidak sekedar memperpanjang masa tugas sebagai PNS, (2). Perlu adanya ikatan kerjasama dengan lembaga Diklat di luar Depdiknas, (3). Perlu dibetuk ikatan widyaiswara, demi mempercepat sosialisasi dan militansi profesi.(4) Perlu diberikan penghargaan bagi yang berprestasi berupa bantuan bea siswa untuk melanjutkan pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya : (1). Dapat dijadikan sebagai fokus penelitian secara makro, terfokus pada pendalaman, (2). Agar diteliti sasaran belajar yang efektif dan efisien, pada Pusdiklat, (3). Agar dapat meneliti dampak/pengaruh kinerja peserta pelatihan Diklat Adum dan masukan lain yang ikut mempengaruhinya. (\*\*\*)